

BAB IV

**DAMPAK PENERAPAN *BIOFUEL* DI UNI EROPA TERHADAP
NEGARA GUATEMALA**

Penerapan kebijakan Uni Eropa mengenai energi alternatif *biofuel* di kawasan tersebut, ternyata memberikan dampak pada beberapa negara di dunia. Termasuk di dalamnya Negara Guatemala, yang notabene-nya merupakan negara penghasil *bioethanol* terbesar di Amerika Tengah serta merupakan rekan kerja Uni Eropa dalam forum *biofuel* internasional. Dampak yang dirasakan Negara Guatemala akibat penerapan energi alternatif jenis *bioethanol* di Uni Eropa antara lain, terjadinya ketergantungan Negara Guatemala terhadap Uni Eropa yang mana kemudian ketergantungan tersebut secara tidak langsung telah menyebabkan terjadinya krisis pangan di Negara Guatemala. Dampak yang timbul akibat penerapan energi alternatif *bioethanol* di Uni Eropa tersebut akan dijelaskan lebih lanjut pada bab ini.

A. Ketergantungan Negara Guatemala Terhadap Industri *Bioethanol*

Seperti yang diketahui, bahwasannya Amerika Tengah meski berada dalam satu benua dengan Amerika Serikat namun tetap mengalami ketertinggalan dalam berbagai pembangunan, salah satunya pada perekonomian masing-masing negaranya. Jika ditelaah lebih dalam lagi, penyebab negara-negara di Amerika Tengah cenderung tidak mengalami kemajuan tersebut ialah karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi baik dari eksternal maupun internal

negaranya.¹ Faktor eksternal yang menyebabkan mundurnya perekonomian suatu negara misalnya seperti terjadinya konflik ataupun perang. Sedangkan faktor internal penyebab mundurnya perekonomian suatu negara antara lain disebabkan oleh terjadinya ketergantungan terhadap negara lain, munculnya korupsi dan pemerintahan yang buruk dalam suatu negara, serta kekayaan alam yang tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh penduduk lokal.²

Faktor-faktor tersebut menjadi jawaban mengapa negara di Amerika Tengah tetap menjadi negara berkembang meski memiliki kekayaan alam yang melimpah, seperti contohnya Negara Guatemala. Negara Guatemala merupakan negara di Amerika Tengah yang memiliki kekayaan alam berlimpah ruah. Dari sekian banyak kekayaan alam yang dimiliki Negara Guatemala, sektor pertanian memegang peran yang sangat penting. Sektor pertanian Negara Guatemala selain mampu memenuhi kebutuhan negaranya sendiri, negara ini juga dapat memberikan sumbangsih pada GDP negara, dimana tebu dan kopi menjadi produk andalan sektor pertanian Negara Guatemala. Meski demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa Negara Guatemala tetap menjadi bagian dari negara berkembang, sebab pemerintahan di Negara Guatemala terbilang kurang baik karena praktik korupsi di negara ini masih sering terjadi. Selain itu, Negara Guatemala juga menjadi salah satu negara yang kehidupannya masih bergantung pada negara tetangga atau kawasan tetangga misalnya saja Uni Eropa, yang menjadikannya tetap berada di golongan negara berkembang.

¹ Anonim. (2002). *Central America : Economics*. www.cotf.edu/earthinfo/camerica/caeco.html. diakses pada 04 Mei 2017 pukul 22.47 WIB

² Parash Upreti (2015). *Factors Affecting Economic Growth in Developing Countries*, hlm. 38. <https://business.uni.edu/economics/themes/Upreti.pdf>. diakses pada 30 Juli 2017 pukul 23.36 WIB

Bergantungnya Negara Guatemala terhadap Uni Eropa telah dimulai dari beberapa ratus tahun lalu lamanya. Jika mengulang sejarah Negara Guatemala ke belakang, ketergantungan ini mulai muncul dan tumbuh di Negara Guatemala ketika terjadinya ekspansi Spanyol ke daratan Amerika Tengah. Spanyol datang pada tahun 1519 untuk menguasai daratan Amerika Tengah termasuk Negara Guatemala di dalamnya. Pada mulanya Spanyol hanya berkeinginan untuk melakukan perluasan daerah kekuasaan, namun lambat laun terjadi perubahan pola Spanyol di Negara Guatemala.³ Spanyol mulai menguasai beberapa aspek kehidupan di Negara Guatemala, mulai dari kontrol Spanyol terhadap kelompok pribumi serta penguasaan terhadap semua sektor di Negara Guatemala seperti industri dan pertanian.

Spanyol membagi kelompok pribumi menjadi dua kelompok besar, kelompok berkemampuan khusus dan kelompok yang tidak memiliki keahlian. Kelompok yang memiliki keahlian khusus akan dikirim ke negara pusat dan dipekerjakan disana, sedangkan yang tidak berkemampuan khusus akan bekerja di negara *phery-peri* atau negara pinggiran serta negara asalnya. Sektor pertanian Negara Guatemala kala itu banyak menghasilkan kopi, menjadikannya sebagai salah satu negara penghasil kopi terbesar di dunia. Dengan potensi tersebut, Spanyol kemudian mengirim produksi kopi tersebut ke negara pusat.⁴

Kehadiran Spanyol di Negara Guatemala bersamaan dengan terjadinya revolusi industri yang berlangsung diantara tahun 1760 hingga 1830 bermula di

³ History World. *History of Guatemala*.loc.cit

⁴ Carol A. Smith (Agustus 1987). *Beyond Dependency Theory: National and Regional Patterns of Underdevelopment in Guatemala* (vol. 5 Issues 3 hlm. 574-617). <https://onlinelibrary.wiley.com>. diakses pada 24 Maret 2017 pukul 15.48 WIB

Inggris. Revolusi ini menyebabkan terjadinya perubahan pada beberapa aspek kehidupan di dunia, seperti terjadinya perubahan pada barang industri, terbentuknya sebuah energi baru, terbentuknya sebuah sistem kerja serta berkembangnya transportasi dan komunikasi. Revolusi industri sendiri terbagi menjadi dua. Revolusi industri pertama lahir di Inggris, dimana revolusi ini baru sebatas peralihan tenaga yang bekerja. Jika sebelumnya proses industri masih menggunakan tenaga manusia, maka setelah terjadinya revolusi industri pertama, tenaga manusia digantikan tenaga mesin namun manusia tetap ikut terlibat dalam proses produksi. Revolusi kedua berkembang di dataran Eropa berkat beberapa tokoh penting yang membawa dan mengembangkannya di Eropa. Revolusi industri kedua, menggabungkan antara mesin-mesin, benda-benda, serta komputer untuk dijadikan pengendali mesin industri otomatis. Sehingga tenaga manusia tidak terlalu dibutuhkan.⁵

Revolusi industri kedua yang terjadi di Eropa, kurang lebih berdampak pada kehidupan industri Spanyol. Revolusi inilah yang kemudian dibawa Spanyol ke berbagai negara yang menjadi wilayah jajahannya, seperti misalnya Filipina. Filipina mengalami masa penjajahan Spanyol sejak 1542, dijajah selama kurang lebih 300 tahun, menyebabkan negara ini memiliki karakter yang kurang lebih sama dengan Spanyol. Kesamaan karakter ini kemudian membuat proses masuknya revolusi industri yang dibawa Spanyol ke Filipina menjadi sangat mudah karena dapat diterima oleh masyarakat Filipina. Sebagai akibat dari adanya

⁵ Encyclopedia Britannica. *Industrial Revolution*. www.britannica.com. diakses pada 03 Agustus 2017 pukul 00.41 WIB

revolusi industri ini, saat ini Filipina mampu mengembangkan industri telekomunikasinya.⁶

Seperti Filipina, Spanyol juga melakukan hal yang sama di dataran Amerika Tengah dengan mengembangkan penggunaan mesin industri di Negara Guatemala. Meski penggunaan mesin industri belum maksimal di Negara Guatemala kala itu, namun selang beberapa tahun setelah kemerdekaan Negara Guatemala pada 1821, mesin industri banyak dimanfaatkan pemerintah Negara Guatemala. Pada masa itu, pemerintah Negara Guatemala memanfaatkan mesin industri tersebut untuk mengolah kopi hasil bumi Negara Guatemala agar dapat di ekspor ke berbagai negara di dunia, dan sebagian besar akan di ekspor ke Eropa.⁷ Spanyol berusaha untuk menanamkan nilai industri di Negara Guatemala dan hal ini kurang lebih telah menjelaskan bahwa Spanyol sedang melakukan doktrinisasi kapitalis terhadap Negara Guatemala. Tujuan dari doktrinisasi ini ialah untuk membuat Negara Guatemala beralih dari negara agraris menuju negara industri. Sehingga pada akhirnya Negara Guatemala akan terus bergantung pada industri Spanyol dan akan memudahkan Spanyol untuk kembali mengontrol Negara Guatemala di masa yang akan datang.⁸

Tidak berhenti disana, negara lain seperti Jerman yang merupakan negara yang tergabung dalam UE turut andil dalam doktrinisasi kapitalis di Negara Guatemala. Ini bermula dari keputusan presiden Negara Guatemala, Rufino

⁶ BBC News (Juli 2017). *Philippines Country Profile*. www.bbc.com. diakses pada 03 Agustus 2017 pukul 01.21 WIB

⁷ Anonim. *History of Coffee in Guatemala*. www.equalexchange.coop/history-of-coffee-in-Guatemala. diakses pada 03 Agustus 2017 pukul 01.31 WIB

⁸ Carol A. Smith.op.cit, hlm.586

Barrios, untuk membuka investasi asing masuk Negara Guatemala.⁹ Banyak investasi yang masuk ke Negara Guatemala, salah satunya adalah Jerman. Pada saat itu, Jerman tertarik untuk berinvestasi pada sektor industri-pertanian dalam pengolahan kopi di Negara Guatemala yang dilihat Jerman berpotensi untuk menghasilkan keuntungan. Investasi tersebut berupa investasi finansial serta alat industri, yang tanpa disadari perekonomian Negara Guatemala pada saat itu mulai bergantung pada dua hal tersebut. Ini merupakan cara Jerman melakukan doktrinisasi ideologi kapitalisnya ke Negara Guatemala, sehingga Negara Guatemala mudah untuk dikontrol oleh Jerman.¹⁰

Mengacu pada tahun 2008, ketergantungan kolonial seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, terjadi kembali yaitu antara Negara Guatemala dan Uni Eropa. Ini bermula dari terjalinnya kerjasama dalam bentuk investasi portofolio antara Negara Guatemala dan Uni Eropa pada tahun 1997. Kerjasama antar kedua belah pihak tersebut kurang lebih membahas mengenai isu hak asasi manusia.¹¹ Kemudian kerjasama ini berlangsung kembali dengan dua target utama, yaitu mengenai kerjasama keuangan dan teknik serta kerjasama ekonomi. Isi dari perjanjian ini sesungguhnya berisikan beberapa poin seperti mengenai HAM (Hak Asasi Manusia), pemerintahan yang baik dalam suatu negara, pembahasan mengenai ketenagakerjaan dan peningkatan perekonomian negara pinggiran. Namun yang menjadi fokus utama pada kerjasama kali ini terletak pada

⁹ History World. op.cit.

¹⁰ Carol A. Smith. op.cit, hlm. 589-590

¹¹ Anonim. *Guatemala: Mining Laws and Rebutions Handbook, vol.1, Strategic Information and Rebutions, [Edition Update Reprint International Business Publications, USA (2013). hlm.40.* <https://books.google.co.id>. diakses pada 21 Mei 2017 pukul 19.18 WIB

peningkatan ketenagakerjaan serta perekonomian Negara Guatemala yang telah disebutkan sebelumnya. Kerjasama ini sendiri berlangsung selama kurang lebih enam tahun, tepatnya dimulai pada tahun 2000 dan berakhir pada tahun 2006, dan besar investasi yang diberikan UE ke Negara Guatemala ialah sebesar 93 juta euro.¹²

Pada tahun 2008, seluruh dunia mengalami krisis besar sejak terakhir kali dunia mengalami *great depression* tahun 1929.¹³ Seluruh Amerika mengalami hal yang sama begitupun Negara Guatemala yang mengalami permasalahan krisis ekonomi. Namun kemudian muncul pengajuan kerjasama dari Uni Eropa untuk Negara Guatemala. Kerjasama tersebut dalam bidang sosial dan ekonomi khususnya pada sektor perdagangan, yang dalam perjanjian tersebut akan berlangsung dari tahun 2007 hingga 2013. Kerjasama ini berlangsung dengan bantuan Uni Eropa sebesar 135 juta euro ke Negara Guatemala dalam bentuk FDI (*Foreign Direct Investment*) dan sebesar 30 juta euro dalam bentuk investasi portofolio.¹⁴ Hal ini kemudian membuat Negara Guatemala bergantung kepada Uni Eropa yang telah membantunya keluar dari permasalahan ekonomi. Kerjasama antara keduanya kemudian diperbarui dengan perpanjangan waktu dari tahun 2014 hingga 2020 dengan isi pembahasan mengenai keamanan pangan dan

¹²Ibid, *hlm.* 32

¹³Kimberly Amadeo (Juli 2017). *The 2008 Financial Crisis*. www.thebalance.com. diakses pada 03 Agustus 2017 pukul 03.25 WIB

¹⁴European Commission (2017). *International Cooperation and Development: Guatemala*. ec.europa.eu. diakses pada 21 Mei 2017 pukul 23.16 WIB

konflik yang sering terjadi di Negara Guatemala. investasi yang diberikan Uni Eropa untuk program kerjasama tersebut ialah sebesar 186 juta euro.¹⁵

Negara Guatemala sudah menjalin kerjasama yang cukup lama dengan Uni Eropa, dan dalam beberapa kasus UE telah banyak membantu, seperti meningkatkan perekonomian Negara Guatemala, mengurangi kemiskinan, hingga membantu mengatasi pengangguran.¹⁶ Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut serta dengan besarnya investasi yang diberikan Uni Eropa terhadap Negara Guatemala, telah mengakibatkan Negara Guatemala mudah untuk dikendalikan oleh UE, sebab Negara Guatemala takut jika tidak mampu untuk memenuhi permintaan UE maka segala bentuk bantuan dari UE akan dihentikan. Terlebih bentuk investasi yang diberikan Uni Eropa ke Negara Guatemala cenderung dalam bentuk FDI. *Foreign Direct Investment* (FDI) sendiri memiliki arti sebagai investasi yang dilakukan oleh suatu negara untuk membawa aktivitas ekonominya ke negara lainnya dan memiliki maksud untuk memperoleh keuntungan serta mampu memberikan kontrol atas keputusan berbisnis dengan negara yang menjadi mitra kerjasamanya.¹⁷ Ini dapat diartikan bahwa, Uni Eropa sebagai investor di Negara Guatemala memiliki kemampuan untuk mengontrol segala keputusan yang mencakup hal-hal yang berkenaan dengan perjanjian antara keduanya. Hal ini akan semakin mempersulit Negara Guatemala untuk tidak lagi bergantung pada kegiatan ekspor dengan Uni Eropa maupun dalam bentuk investasi. Ketergantungan Negara Guatemala terhadap sektor industri yang telah

¹⁵Ibid

¹⁶Ibid

¹⁷European Commission (2017). *Trade: Investment*. <https://ec.europa.eu>. diakses pada 21 Mei 2017 pukul 23.32 WIB

ditanamkan Spanyol pada masa kolonial, serta ketergantungan akibat investasi yang diberikan Uni Eropa pada tahun 2008, rupanya kembali terjadi pada tahun 2012. Kali ini, bentuk ketergantungan Negara Guatemala terhadap kawasan Eropa berasal dari industri *bioethanol*, yang mana penyebab ketergantungan tersebut berasal dari beberapa hal.

Pertama, ketergantungan ini bermula dari hadirnya MNC asal Spanyol di Negara Guatemala yang memicu munculnya MNC asal Negara Guatemala dalam sektor industri *bioethanol*.¹⁸ *Multinational Corporation* asal Spanyol tersebut bernama *Bionor*. Perusahaan ini hadir di Negara Guatemala untuk melakukan penanaman bahan baku *biodiesel* dengan jenis tanaman *jatropha*, dimana tujuan penanaman tersebut adalah untuk diekspor ke Uni Eropa demi memenuhi kebutuhan *biofuel* disana. Luas lahan tanam *jatropha* sendiri oleh *bionor* ialah seluas 10.000 ha (*hectare are*). Selain *bionor*, terdapat pula MNC asal Negara Guatemala yang juga memproduksi *biodiesel* dari *jatropha* yaitu *Biocombustibles de Negara Guatemala* dengan luas tanam sebesar 900 ha.¹⁹ Jika sebelumnya MNC menggunakan *jatropha* untuk bahan baku *biodiesel*, maka MNC lainnya berlomba-lomba untuk menanam kelapa sawit sebagai bahan baku lain *biodiesel*. Luas area tanam untuk kelapa sawit sendiri sangat luas, bahkan mengharuskan masyarakat Negara Guatemala mengganti beberapa jenis tanamannya dan membuka lahan baru. Selain penanaman untuk *biodiesel*, terdapat pula MNC yang melakukan penanaman bahan baku untuk *bioethanol*.

¹⁸Anonim (2013). *Land Grabbing for Biofuels Must Stop: EU Biofuels Policies are Displacing Communities and Starving the Planet*.loc.cit

¹⁹Ibid

Seperti yang kita ketahui, Negara Guatemala merupakan salah satu negara pengekspor tebu terbesar di dunia. Dengan kehadiran teknologi industri yang dibawa oleh MNC baik dari Uni Eropa maupun lokal untuk mengubah tebu menjadi *bioethanol*, telah menjadikan Negara Guatemala sebagai negara pengekspor *bioethanol* terbesar namun lingkungannya hanya dalam kawasan Amerika Tengah saja.²⁰ Berdasarkan data IDB (*Inter-American Development Bank*), Negara Guatemala bahkan mampu menghasilkan *bioethanol* lebih dari 44% dari total *bioethanol* di Amerika Tengah.²¹ Negara ini bahkan mampu mengekspor setidaknya 269 juta liter *bioethanol* pertahun, yang merupakan hasil gabungan dari lima perusahaan besar di Negara Guatemala.²²

Sebuah data menunjukkan bahwa, kelima perusahaan besar di Negara Guatemala pada tahun 2010 mampu menghasilkan *bioethanol* sebesar 134 juta liter pertahun. Namun kemudian mengalami pengurangan jumlah produksi sehingga jumlah *bioethanol* hanya sebesar 101 juta liter pada tahun 2011. Produksi *bioethanol* di Negara Guatemala pada akhir tahun 2011 mengalami peningkatan jumlah sehingga pada tahun 2012, Negara Guatemala mampu menghasilkan *bioethanol* sebanyak 222 juta liter dalam setahun. Pada tahun 2013, kelima perusahaan ini hanya mampu menaikkan produksi *bioethanol* menjadi 226 juta liter pada tahun tersebut. Kemudian pada tahun 2014, kelima perusahaan ini jika dikalkulasikan mampu menghasilkan *bioethanol* sebesar 231 juta liter

²⁰Anonim (2011). *Guatemala: Ethanol Exports Fell by 26% Between 2008 and 2010*. m.centralamericadata.com. diakses pada 10 Agustus 2017 pukul 20.35 WIB

²¹Karla Tay (2011). *Ethanol and Potential Biodiesel in Guatemala*. www.unece.Isu.edu. diakses pada 10 Agustus 2017 pukul 19.58 WIB

²²Anonim (2014). *Obstacles to Ethanol Production in Guatemala*. m.centralamericadata.com. diakses pada 10 Agustus 2017 pukul 20.38 WIB

pertahunnya.²³ Dan dari total keseluruhan produksi *ethanol* tersebut, sebanyak 80% akan diekspor ke Uni Eropa dan sisanya sebesar 20% akan digunakan untuk domestik Negara Guatemala.²⁴

Kerjasama yang dilakukan oleh Uni Eropa dan Negara Guatemala tahun 2008 yang lalu dalam urusan energi alternatif *bioethanol*, telah mendorong produksi *bioethanol* di Negara Guatemala terus mengalami peningkatan. Peningkatan hasil produksi ini digambarkan seperti sebuah koin yang memiliki dua permukaan yang berbeda. Disatu sisi peningkatan ini menjadi sesuatu yang baik bagi Negara Guatemala karena dapat menyumbang pendapatan negara. Namun disisi lain peningkatan ini menjadi bumerang bagi Negara Guatemala. Sebab, apabila Negara Guatemala tidak memenuhi permintaan Uni Eropa dan kemudian Uni Eropa melakukan keputusan kerjasama *bioethanol* dengan Negara Guatemala karena hal tersebut, maka ini akan berefek panjang pada perekonomian Negara Guatemala. Ini berarti secara tidak langsung, kerjasama ini telah membentuk pola ketergantungan, dimana Uni Eropa menjadi negara superiornya.

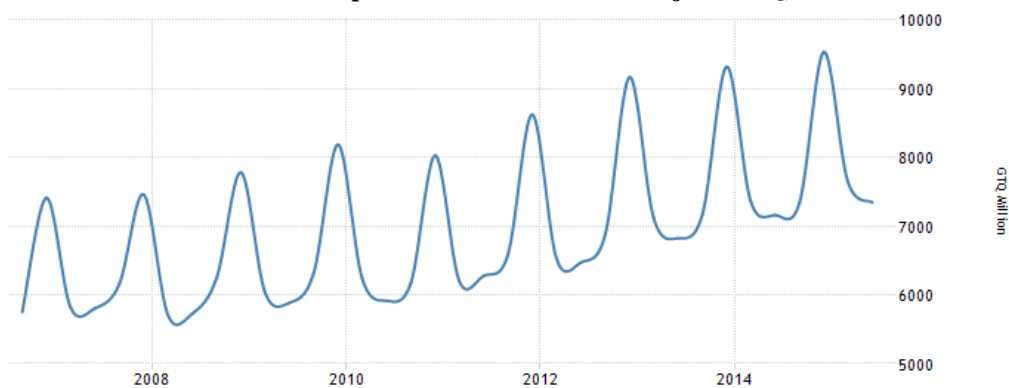
Kedua, meningkatnya ekspor *bioethanol* oleh Negara Guatemala yang dibantu oleh MNC Negara Guatemala ke pasar Uni Eropa, telah memberikan peningkatan pada GDP pertanian Negara Guatemala setiap tahunnya. Seperti yang kita ketahui bahwa *bioethanol* berasal dari pengolahan hasil pertanian seperti tebu. Disebutkan sebuah jurnal oleh CNV Internasional bahwa industri tebu Negara Guatemala mampu memberikan sumbangan sebesar 31% pada GDP

²³Karla Tay (2013). *Update on Ethanol and Biodiesel Issues*.loc.cit

²⁴Anonim (2013). *Ethanol Industry in Guatemala*. m.centralamericadata.com. diakses pada 10 Agustus 2017 pukul 18.05 WIB

pertanian Negara Guatemala.²⁵ Ini dihitung sejak terjalannya kerjasama antara Negara Guatemala dan Uni Eropa. Berikut merupakan grafik GDP pertanian Negara Guatemala tahun 2008 hingga 2015 dalam satuan mata uang Negara Guatemalan Quetzal (GTQ),

Grafik 4.1
GDP hasil pertanian tahun 2008-2015 (juta GTQ)



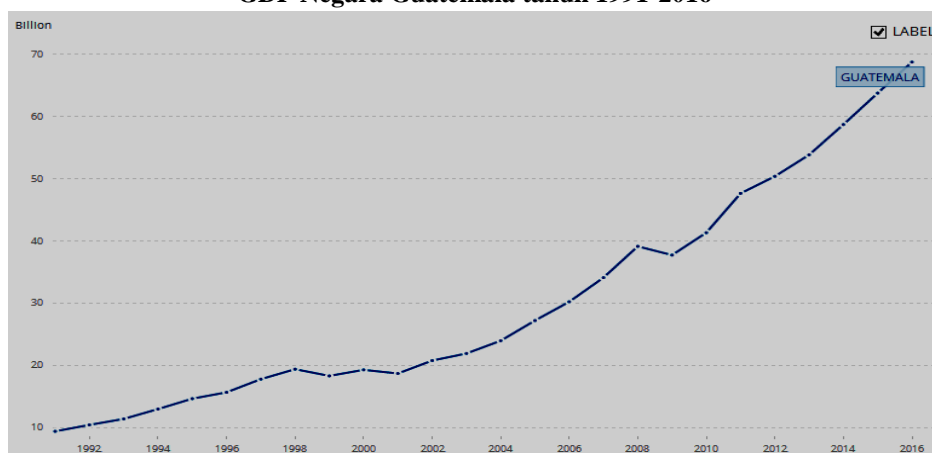
Pada grafik dipaparkan bahwa GDP hasil pertanian setiap tahunnya cenderung mengalami kenaikan. Dimana pendapatan terendah terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 7462.7 juta GTQ dan pendapatan tertinggi pada tahun 2015 sebesar 9534.9 juta GTQ. Pada tahun 2011 terjadi penurunan pendapatan, pada tahun sebelumnya GDP hasil pertanian sebesar 8187.8 juta GTQ dan pada tahun 2011 menjadi 8029.3 juta GTQ. Ini berarti telah terjadi penurunan jumlah sebesar 158.5 juta GTQ. Namun ditahun selanjutnya, GDP hasil pertanian mengalami peningkatan yang cukup tinggi, yaitu sebesar 8624.6 juta GTQ yang berarti mengalami peningkatan sebesar 595.3 juta GTQ dan ini merupakan jumlah selisih terbesar dibanding dengan selisih waktu lain antara 2008 hingga 2015.²⁶

²⁵CNVInternational (2014). *Working Conditions in the Sugar Industry in Guatemala*.
<https://www.cnvinternationaal.nl>. diakses pada 11 Agustus 2017 pukul 16.06 WIB

²⁶Anonim. *Guatemala GDP from Agriculture*.loc.cit

Melihat dari tumbuhnya GDP hasil pertanian Negara Guatemala, dapat ditarik kesimpulan bahwa industri *bioethanol* Negara Guatemala secara tidak langsung menjadi salah satu pemicu meningkatkan GDP negara. Ini terlihat dari meningkatnya GDP Negara Guatemala dari tahun 1991 hingga 2016 dalam satuan dollar Amerika Serikat. Berikut grafiknya,

Grafik 4.2
GDP Negara Guatemala tahun 1991-2016



Grafik di atas menunjukkan bahwa telah terjadi kecenderungan peningkatan GDP Negara Guatemala dari tahun 1991 hingga 2016. Meski GDP sempat mengalami penurunan pada tahun 2009. Pada tahun 2008, GDP Negara Guatemala menyentuh angka 39 miliar dollar AS namun mengalami penurunan hingga menyentuh angka 37 miliar dollar AS pada 2009. Lepas dari 2009, kembali terjadi peningkatan pada GDP Negara Guatemala yang terus konstan mengalami kenaikan.²⁷

Selain GDP pertanian yang mengalami kenaikan, GDP industri juga mengalami hal yang sama. Sebab bagaimanapun, pengolahan tebu menjadi

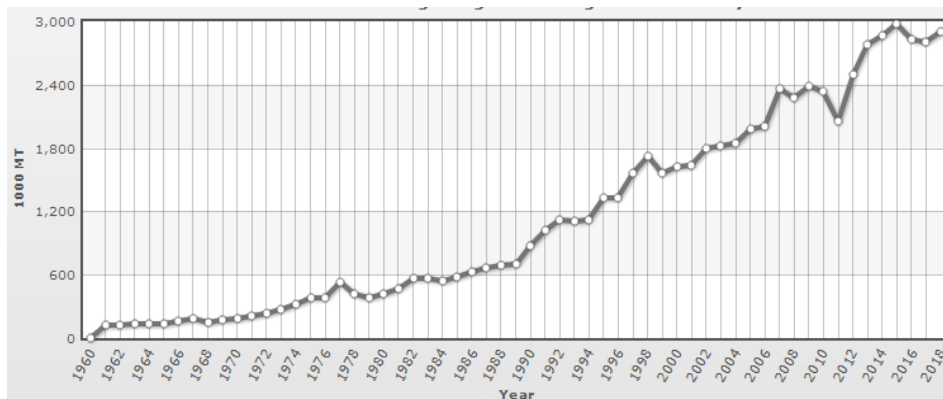
²⁷IBRID. *Guatemala: GDP Guatemala*. data.worldbank.org, diakses pada 09Agustus 2017 pukul 01.19 WIB

bioethanol membutuhkan sektor industri. Sehingga, bukan hanya GDP pertanian yang memberikan sumbangan pada kenaikan GDP negara melainkan pula berkat adanya peningkatan pada sektor industri. Ini berarti, jika industri *bioethanol* diberhentikan, hal tersebut akan berpengaruh pada GDP negara. Selain itu, jika industri *bioethanol* diberhentikan, ini juga memungkinkan terjadinya pemberhentian investasi dari UE ke Negara Guatemala, sebab Negara Guatemala tidak mampu memenuhi permintaan Uni Eropa terhadap kebutuhan *bioethanol* UE. Sehingga, mau tidak mau Negara Guatemala bergantung pada industri *bioethanol*, agar GDP negara konstan atau naik serta investasi dari UE tetap berjalan.

B. Dampak Ketergantungan Negara Guatemala Terhadap Industri *Bioethanol*

Fakta bergantungnya Negara Guatemala terhadap industri *bioethanol* memaksa Negara Guatemala untuk menerima konsekuensinya. Konsekuensi yang harus ditanggung Negara Guatemala ialah, negara ini tidak memiliki kuasa untuk mengembangkan tanaman jenis lain karena meningkatnya jumlah tanaman tertentu sebab Negara Guatemala telah terikat oleh perjanjian *bioethanol* UE-Negara Guatemala. Meningkatnya permintaan *bioethanol* oleh Uni Eropa menyebabkan Negara Guatemala harus meningkatkan jumlah produksi tebu agar permintaan atas *bioethanol* terpenuhi. Berikut grafik yang menunjukkan besar produksi tebu di Negara Guatemala tahun 1960 hingga 2005,

Grafik 4.3
Produksi tebu Negara Guatemala pada tahun 1960-2018



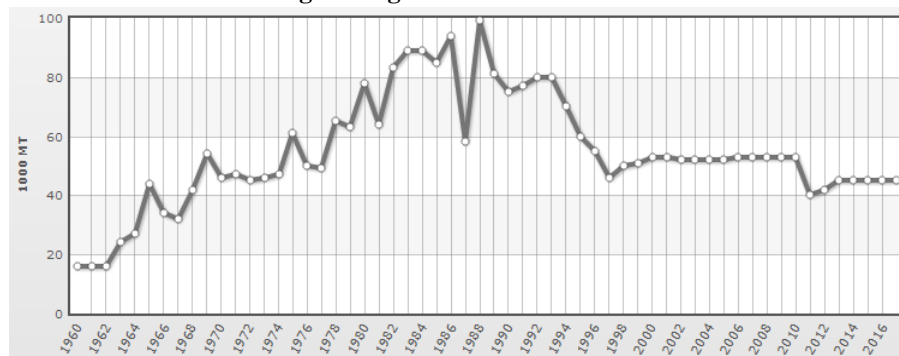
Dari grafik di atas, dapat dijelaskan bahwa produksi tebu setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan. Produksi tebu pada tahun 2000 hingga 2006 terlihat terus mengalami peningkatan meski tidak signifikan, namun pada tahun 2007 perubahan kurva menunjukkan telah terjadinya peningkatan produksi yang cukup besar. Meski demikian, pada tahun 2008 terjadi penurunan produksi dan mulai mengalami kenaikan kembali pada tahun 2009 meski tidak sebesar pada tahun 2006 menuju 2007. Penurunan sempat terjadi di beberapa tahun sepanjang tahun 1960 hingga tahun 2018. Namun penurunan yang paling mencolok terjadi pada tahun 2011. Selang setahun, produksi tebu kembali melonjak, bahkan produksi tebu tahun 2012 jauh lebih tinggi dari pada produksi jagung pada tahun 2010. Kenaikan ini terus berlanjut hingga mencapai puncaknya pada tahun 2015 yang produksinya hampir mencapai 3.000.000 matrik ton pertahunnya.²⁸

Dari data di atas menunjukkan bahwa, produksi tebu terus mengalami peningkatan yang cukup tinggi terhitung setelah dilakukannya kerjasama *bioethanol* antara Negara Guatemala dan Uni Eropa. Hal ini kemudian akan berpengaruh pada ketersediaan lahan tanam untuk tebu di Negara Guatemala,

²⁸Indemundi. *Guatemala Centrifugal Sugar Cane Sugar Production*.loc.cit.

yang mana jika terjadi kenaikan jumlah produksi tebu, maka secara otomatis lahan yang digunakan untuk penanaman juga akan ikut mengalami kenaikan. Kenaikan ini terlihat dari luas lahan tanam tebu yang semula hanya sebesar 78.000 hektar pada 1980 menjadi 260.000 hektar pada tahun 2012.²⁹ Sebagai akibat dari perluasan lahan tanam tebu tersebut, pemerintah Negara Guatemala terpaksa membuka lahan baru atau mengurangi jumlah tanaman lain untuk meningkatkan produksi tanaman tebu. Pembukaan lahan baru dilakukan pemerintah di daerah *Peten* yang notebene-nya merupakan hutan tropis Negara Guatemala.³⁰ Selain membuka lahan baru, pemerintah Negara Guatemala dicurigai melakukan pengurangan terhadap jumlah tanaman tertentu untuk penyediaan lahan tebu. Beberapa jenis tanaman tersebut seperti sorgum, gandum, padi giling, dan kacang kedelai. Berikut merupakan grafik produksi sorgum di Negara Guatemala tahun 1960 hingga 2017,

Grafik 4.4
Produksi sorgum Negara Guatemala tahun 1960-2017



Grafik di atas menunjukkan bahwa produksi sorgum mengalami kecenderungan turun. Pada tahun 1960 hingga 1986, produksi sorgum memiliki kecenderungan

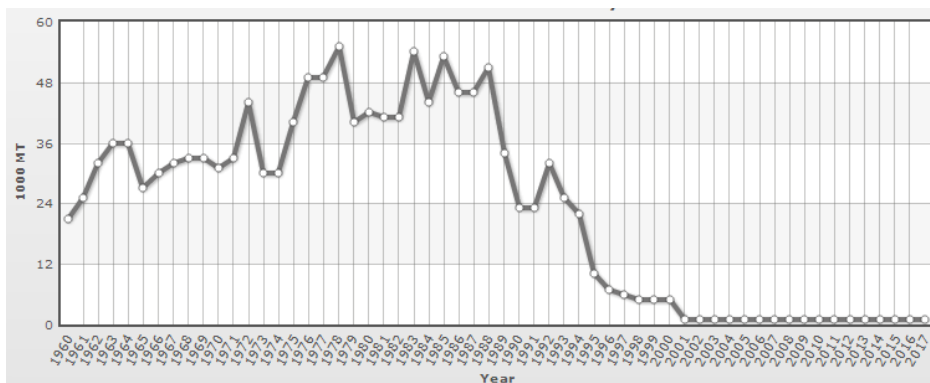
²⁹Richard Helliwell, Julia Tomei.op.cit. *hlm.*479

³⁰Infoplease. *Guatemala*. loc.cit

naik namun kemudian mengalami penurunan drastis pada 1987 hingga menginjak angka 60.000 matrik ton pertahunnya. Meski demikian, pada tahun 1988, setahun setelahnya, produksi sorgum mengalami kenaikan yang signifikan yang mana produksinya hingga mencapai 100.000 matrik ton pertahunnya. Selang setahun, produksi sorgum kembali mengalami penurunan, dan kecenderungan penurunan terus terjadi hingga 2017.³¹

Jika sebelumnya ditunjukkan data mengenai kecenderungan menurunnya produksi sorgum di Negara Guatemala, berikut merupakan grafik yang menunjukkan produksi gandum di Negara Guatemala tahun 1960 hingga 2017, sebagai salah satu tanaman yang produksinya juga mengalami pengurangan jumlah tanam.

Grafik 4.5
Produksi gandum Negara Guatemala tahun 1960-2017



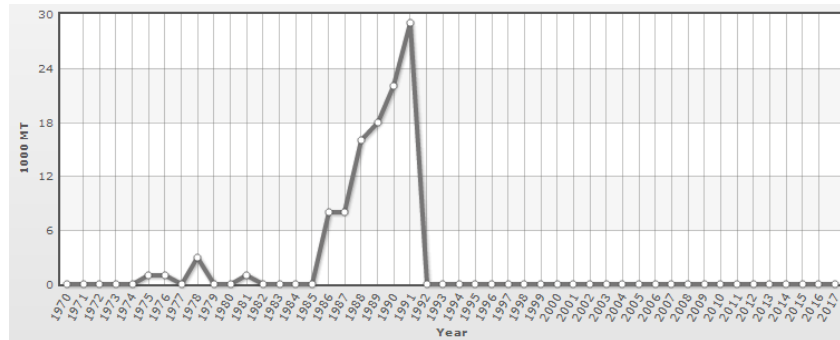
Grafik 4.5 menunjukkan bahwa produksi gandum di Negara Guatemala mengalami kecenderungan peningkatan dari tahun 1960 hingga menginjak tahun 1988, meski terdapat tahun-tahun dimana produksi gandum mengalami penurunan produksi yang cukup signifikan. Selepas tahun 1988, produksi gandum cenderung

³¹Indexmundi. *Guatemala Sorghum Production by Year*. www.indexmundi.com. diakses pada 09 Agustus 2017 pukul 19.35 WIB

mengalami penurunan hingga menyentuh angka nol pada tahun 2001. Pada grafik, ditunjukkan bahwa dari tahun 2001 hingga 2017, Negara Guatemala tidak memproduksi gandum, sebab total produksi pada grafik menunjukkan angka nol yang konstan.³²

Selain tanaman sorgum dan gandum, tanaman kacang kedelai pun juga mengalami hal yang serupa, berikut grafik yang menunjukkan pengurangan jumlah produksinya,

Grafik 4.6
Produksi Kacang Kedelai Negara Guatemala tahun 1970-2017



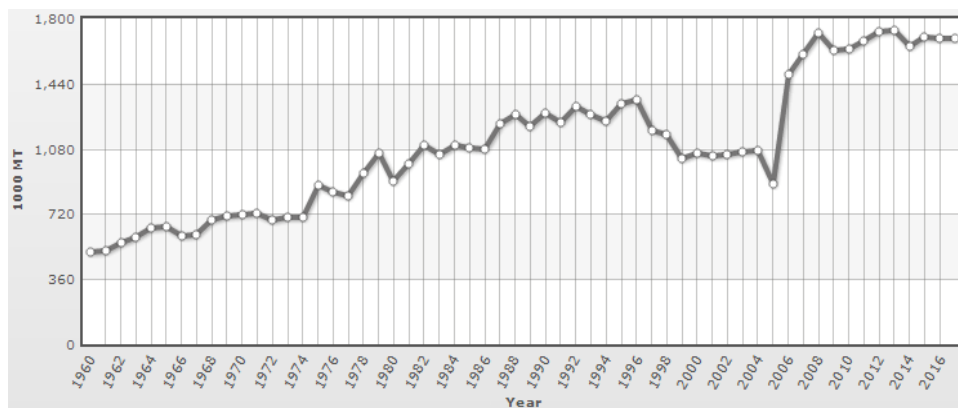
Pada grafik 4.6 menunjukkan bahwa produksi kacang kedelai di Negara Guatemala pada tahun 1970 belum mengalami perkembangan hingga menuju tahun 1974. Pada tahun 1975 produksi terus mengalami naik turun hingga tahun 1985. Kemudian produksi kacang kedelai mengalami peningkatan produksi yang cukup signifikan yang terjadi antara tahun 1985 menuju 1986. Peningkatan terus terjadi dan mencapai puncak tertingginya yang hampir menyentuh angka 30.000 MT (Metriks Ton) pada tahun 1991. Setelah tahun 1991 menuju 1992, telah terjadi penurunan yang sangat tajam pada produksi kacang kedelai Negara

³²Indexmundi. *Guatemala Wheat Production by Year*. www.indexmundi.com. diakses pada 09 Agustus 2017 pukul 19.39 WIB

Guatemala dan tidak menunjukkan adanya produksi kacang kedelai kembali karna grafik menunjukkan angka nol yang konstan hingga tahun 2017.³³

Meski produksi tanaman pangan lainnya mengalami penurunan jumlah, namun rupanya jumlah produksi makanan pokok jagung di Negara Guatemala justru cenderung mengalami peningkatan yang mana sebanding dengan luas lahan tanamnya. Berikut merupakan grafik produksi jagung dan grafik luas lahan tanam jagung di Negara Guatemala pada tahun 1960 hingga 2006,

Grafik 4.7
Produksi jagung di Negara Guatemala tahun 1960-2006

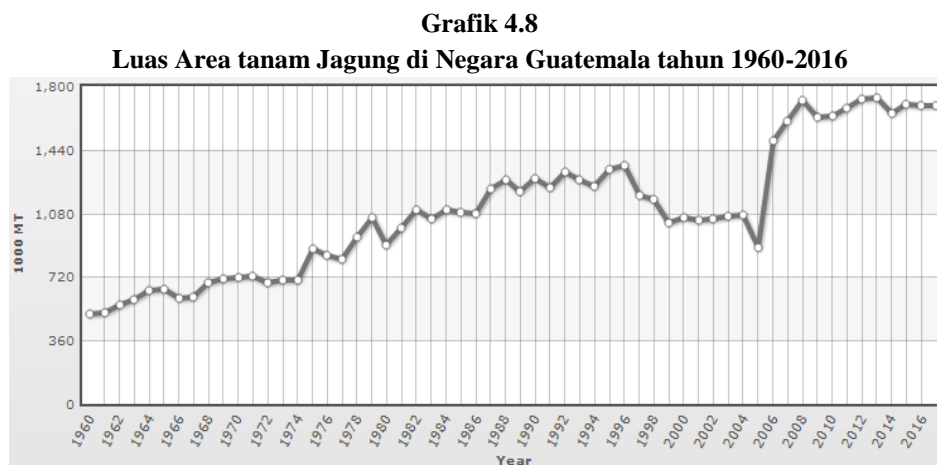


Pada grafik di atas, ditunjukkan bahwa produksi jagung mengalami naik dan turun. Jumlah produksi jagung terendah terjadi pada tahun 1960 dan tertinggi terjadi pada tahun 2008. Di tahun 2005, produksi jagung mengalami penyusutan jumlah namun kemudian pada tahun 2006 produksi jagung menjadi meningkat pesat. Tahun 2008 menjadi puncak produksi jagung sepanjang tahun 1960 hingga 2008 namun kemudian terjadi penurunan ditahun selanjutnya. Pada tahun 2009 produksi kembali mengalami peningkatan dan mulai mengalami penurunan

³³Indexmundi. *Guatemalan Soybean Production by Year*. www.indexmundi.com. diakses pada diakses pada 09 Agustus 2017 pukul 19.37 WIB

kembali pada 2013. Hingga menginjak tahun 2016, produksi jagung mengalami perubahan naik turun yang tidak terlalu signifikan.³⁴

Di atas merupakan grafik produksi jagung di Negara Guatemala, berikut ini merupakan grafik penggunaan lahan tanam untuk produksi jagung di Negara Guatemala dengan menggunakan jangka tahun yang sama,



Grafik di atas merupakan grafik yang menunjukkan perubahan penggunaan lahan yang digunakan untuk menanam jagung tahun 1960 hingga 2016. Luas area yang terpakai untuk menanam jagung cenderung mengalami kenaikan dan kenaikan paling signifikan terjadi di tahun 2006 menuju 2007. Dimana luas area tanam di atas sama besar dengan jumlah produksi jagung tahun 1960 hingga 2017.³⁵

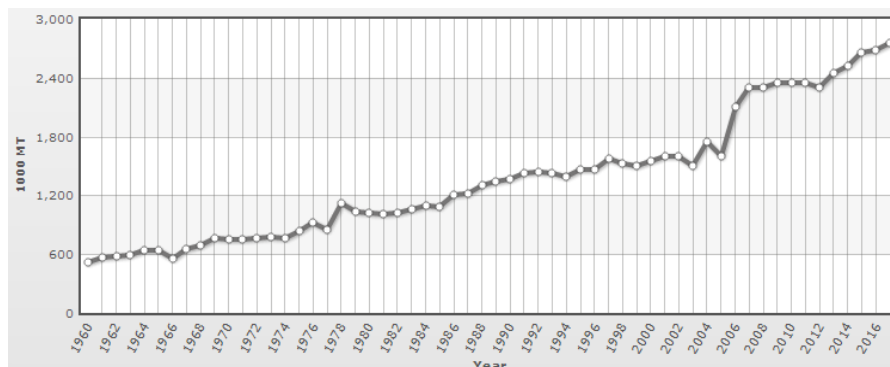
Bukan hanya produksi jagung dan lahan jagung saja yang mengalami peningkatan, namun juga konsumsi domestik atas jagung di Negara Guatemala

³⁴Indexmundi. *Guatemalan Corn Production by Year*. www.indexmundi.com. diakses pada 01 Agustus 2017 pukul 23.34 WIB

³⁵Indexmundi. *Guatemala Corn Area Harvested*. www.indexmundi.com. diakses pada 01 Agustus 2017 pukul 23.36 WIB

mengalami peningkatan. Berikut merupakan grafik konsumsi jagung di Negara Guatemala tahun 1960 hingga 2017,

Grafik 4.9
Konsumsi jagung domestik Negara Guatemala tahun 1960-2017



Grafik 4.9 menunjukkan bahwa telah terjadinya peningkatan pada konsumsi jagung setiap tahunnya dari tahun 1960 hingga 2017. Peningkatan konsumsi cenderung konstan, namun pada tahun 2005 menuju telah terjadi peningkatan konsumsi yang cukup tinggi. Pada tahun 2012, konsumsi akan jagung mulai mengalami peningkatan, bahkan konsumsi pada tahun 2013 melebihi angka 2.400.000 matrik ton jagung.³⁶

Jika membandingkan antara grafik produksi tebu yang meningkat dengan grafik beberapa tanaman pangan Negara Guatemala yang mengalami penurunan produksi, serta melihat grafik produksi jagung yang meski mengalami peningkatan namun produksi paling tinggi hanya mencapai angka 1.800.000 MT sedangkan konsumsi domestik jagung yang tidak dapat terpenuhi oleh produksinya, maka dapat disimpulkan bahwa pengalihan penggunaan lahan di Negara Guatemala memang terjadi. Ketergantungan terhadap industri *bioethanol*,

³⁶Indexmundi. *Guatemala Corn Domestic Consumption by Year*. www.indexmundi.com. diakses pada 09 Agustus 2017 pukul 22.03 WIB

telah membuat pemerintah Negara Guatemala memaksimalkan penggunaan lahan untuk penanaman tebu dan mengabaikan sejumlah produksi tanaman pangan di Negara Guatemala. Hal ini berimbas pada tidak tersedianya lahan baru untuk meningkatkan jumlah produksi jagung terhadap konsumsi jagung di Negara Guatemala. Ketidakseimbangan antara produksi dan konsumsi jagung inilah yang kemudian menyebabkan terjadinya krisis pangan di Negara Guatemala.

Krisis pangan sebuah negara ditandai dengan beberapa hal. Pertama, krisis pangan ditandai dengan kurangnya ketersediaan makanan pokok di pasar domestik.³⁷ Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya dengan menggunakan grafik bahwa, produksi jagung Negara Guatemala sangat jauh jika dibandingkan dengan jumlah yang dibutuhkan untuk dikonsumsi masyarakat lokal. Sehingga menyebabkan negara cenderung untuk melakukan impor makanan pokok. Besarnya industri *bioethanol* di Negara Guatemala sepertinya telah membuat pemerintah Negara Guatemala lebih memilih untuk mengimpor jagung dari pada melakukan pengurangan jumlah produksi *bioethanol* yang lebih menguntungkan pendapatan negara. Berikut merupakan grafik yang menunjukkan besarnya impor jagung Negara Guatemala tahun 1960 hingga 2017,

Grafik 4.10
Impor Jagung Negara Guatemala tahun 1960-2017

³⁷Michel Snyder (2011). *20 Signs That were Approaching a Global Food Crisis*. www.businessinsider.com. diakses pada 11 Agustus 2017 pukul 16.15 WIB



Pada grafik di atas ditunjukkan bahwa impor jagung Negara Guatemala mengalami kecenderungan untuk meningkat. Impor jagung pada tahun 1960 hingga 1988 mengalami naik turun yang tidak terlalu signifikan. Kecenderungan untuk terus naik dimulai pada tahun 1989 yang besarnya hampir mencapai 240.000 MT. Kenaikan terbesar pada impor jagung terjadi antara tahun 2014 menuju 2015 dan impor tertinggi terjadi pada tahun 2017 yang hampir mencapai 1.200.000 MT.³⁸

Grafik besarnya impor jagung Negara Guatemala di atas menjadi salah satu hal yang menunjukkan bahwa krisis pangan sedang terjadi di Negara Guatemala dan paling tinggi mengalami impor setelah berlangsungnya kerjasama *bioethanol* antara Negara Guatemala dan Uni Eropa. Kelangkaan bahan pangan di Negara Guatemala, selain karena disebabkan oleh pengalihfungsian lahan juga dapat terjadi akibat adanya faktor ketiga. Faktor tersebut ialah terjadinya perubahan iklim maupun bencana alam yang tidak dapat diprediksi kehadirannya. Seperti terlalu rendahnya curah hujan atau terlalu tingginya curah hujan di Negara Guatemala, yang kemudian menyebabkan banyak panen yang gagal. Hal ini

³⁸Indexmundi. *Guatemala Corn Import*. www.indexmundi.com. diakses pada 01 Agustus 2017 pukul 23.38 WIB

kemudian menjadikan kelangkaan bahan pangan semakin meningkat di Negara Guatemala dan menjadikan bencana krisis pangan semakin parah.³⁹

Kedua, krisis pangan juga ditandai dengan naiknya harga pangan karena ketersediaannya terbatas di pasaran.⁴⁰ *Renewable Fuels Association* menyebutkan bahwa telah terjadi kenaikan harga jagung di pasar Negara Guatemala. Pada tahun 2010, masyarakat Negara Guatemala mampu membeli delapan Tortila, makanan khas Negara Guatemala terbuat dari jagung, dengan harga satu *quetzal* atau setara dengan 15 sen Amerika Serikat. Selang tiga tahun kemudian, masyarakat hanya mampu membeli empat tortila dengan jumlah uang yang sama. Naiknya harga jagung di pasar lokal merupakan akibat dari sedikitnya ketersediaan jagung akibat produksi jagung yang minim dan sempitnya lahan tanam untuk produksi jagung di Negara Guatemala.⁴¹ Naiknya harga makanan pokok mungkin menjadi hal yang lumrah, namun di Negara Guatemala tidak demikian. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan sebagian besar masyarakat asli Negara Guatemala untuk membeli makanan pokok dengan harga yang tinggi. Sebab sebagian besar masyarakat Negara Guatemala berada pada kondisi ekonomi yang sangat rendah, sehingga sulit bagi mereka untuk mencukupi kebutuhan pangannya sehari-hari jika harga terus mengalami kenaikan.⁴² Gabungan antara sulitnya mendapat bahan pangan akibat peningkatan *bioethanol* antara tahun 2012 hingga 2014, ditambah terjadinya *climate change* serta ketidakmampuan sebagian besar masyarakat

³⁹Anonim (2012). *Oxfam in Guatemala*. www.oxfam.org.uk, diakses pada 20 Agustus 2017 pukul 16.06 WIB

⁴⁰Michel Snyder.op.cit

⁴¹Geoff Cooper (2013). *Don't Believe Everything You Read. Fact check on NYT's Guatemala*

Corn/Bioethanol Story. www.bioethanolrfa.org, diakses pada 11 Agustus 2017 pukul 20.39 WIB

⁴²Anonim (2012). *Oxfam in Guatemala*.op.cit

Negara Guatemala untuk membeli makanan pokok yang harganya terus mengalami kenaikan, telah menyebabkan besarnya persoalan krisis pangan di Negara Guatemala.